

CASED BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN DAN BAYI BARU LAHIR
“ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PERSALINAN DAN BBL
STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF BAYI BARU
LAHIR PADA BY NY S USIA 0 HARI LAHIR FISIOLOGIS
DI RUANG BERSALIN RSUD WATES”
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan: Dr. Dewi Rokhanawati, S. SiT., MPH



Disusun Oleh:

Sabilla Ratu Cetrin

2510106033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

CASED BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN DAN BAYI BARU LAHIR
“ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PERSALINAN DAN BBL
STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF BAYI BARU
LAHIR PADA BY NY S USIA 0 HARI LAHIR FISIOLOGIS
DI RUANG BERSALIN RSUD WATES”
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Pembimbing Pendidikan

Perceptor

Wates, Januari 2026

Mahasiswa

Dr. Dewi Rokhanawati, S. SiT., MPH

Rini Sunaryati, S.ST.,Bdn

Sabilla Ratu Cetrin

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
BAB II	4
TINJUAN TEORI	4
A. Pengertian Persalinan.....	4
B. Lima Benang Merah Dalam Persalinan Normal.....	4
C. Sebab - Sebab Mulainya Persalinan.....	6
D. Tahapan Persalinan.....	7
E. Tujuan Asuhan Persalinan.....	9
F. Tanda-Tanda Persalinan.....	9
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan.....	10
H. Perubahan dan Adaptasi Fisiologi Psikologis Pada Ibu Bersalin.....	12
I. Deteksi dan Penapisan Awal Ibu Bersalin.....	15
J. Pengertian Kala I Fase Memanjang.....	15
K. Klasifikasi.....	16
L. Etiologi.....	16
M. Patofisiologi.....	16
N. Tanda Klinis.....	17
O. Komplikasi Pada Ibu dan Janin Akibat Kala I Fase Aktif Memanjang.....	17
P. Diagnosis Penunjang dan Penatalaksanaan.....	18
BAB III	21
DOKUMENTASI SOAP	21
BAB IV	29
PEMBAHASAN	29
BAB V	31
PENUTUP	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan Menurut Unicef angka kelahiran bayi baru lahir normal didunia pada awal tahun 2020 adalah 13.020 bayi akan lahir dan bayi dari Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32 persen dari total 392.078 bayi „tahun baru“. Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada goals ketiga mengenai Kesehatan dan Kesejahteraan, Angka Kematian Neonatal di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Provinsi dengan jumlah kematian neonatal tertinggi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Penurunan angka kematian neonatal merupakan hal yang sangat penting, karena kematian neonatal memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Angka Kematian Bayi (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa. Dalam upaya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), bidan memiliki peran penting karena bidang merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggungjawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022).

Bayi baru lahir usia 0-28 hari (neonatus) merupakan generasi penerus yang akan berperan penting di masa yang akan datang. Bayi yang sehat akan menjadi modal utama dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk itu asuhan tidak hanya diberikan pada ibu saja, tetapi juga sangat diperlukan asuhan kepada Bayi Baru Lahir (BBL). Masa bayi baru lahir atau yang disebut neonatus merupakan masa yang rentan terhadap gangguan kesehatan dan merupakan periode yang rawan bagi kelangsungan hidup kedepannya.

Normalnya neonatus akan melalui proses adaptasi karena adanya perubahan lingkungan dari intrauterin ke ekstrauterin seperti adanya penyesuaian terhadap suhu lingkungan, pernafasan dan sistem hepatis. Namun jika neonatus tidak dapat melakukan adaptasi dengan baik maka neonatus akan mengalami keadaan patologi seperti hipotermi, gangguan pernafasan dan ikterus yang merupakan penyebab AKN paling banyak di Indonesia.

Penatalaksanaan persalinan dikatakan berhasil, apabila ibu dan bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan asuhan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan bagian esensial dari asuhan bayi baru lahir. Asuhan bayi baru lahir esensial adalah persalinan bersih dan aman, segera setelah bayi lahir lakukan penilaian awal secara cepat dan tepat (0-30 detik) yaitu pernafasan spontan (apakah bayi menangis atau megap-megap) serta penilaian tonus tidak kehilangan panas, melakukan pemotongan tali dan perawatan tali pusat, memfasilitasi pemberian ASI, mencegah terjadi pendarahan dengan pemberian Vit K, pencegahan infeksi mata, melakukan pemeriksaan fisik dan pemberian imunisasi (Enjelika et al., 2023).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Asuhan Kebidanan Komprehensif Persalinan dan BBL pada By Ny. S Usia 0 Hari Fisiologis di Ruang Bersalin Rsud Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya data subjektif pada By Ny. S Usia 0 Hari Fisiologis di Ruang Bersalin Rsud Wates.
- b. Diketuainya data objektif pada By Ny. S Usia 0 Hari Fisiologis di Ruang Bersalin Rsud Wates.
- c. Diketuainya analisa kebidanan pada By Ny. S Usia 0 Hari Fisiologis di Ruang Bersalin Rsud Wates.
- d. Diketuainya penatalaksanaan kebidanan pada By Ny. S Usia 0 Hari Fisiologis di Ruang Bersalin Rsud Wates.

BAB II

TINJUAN TEORI

A. Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir (BBL) normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram dan tanpa tanda-tanda asfiksia dan penyakit penyerta lainnya. Menurut Saifuddin bayi baru lahir (neonatus) adalah suatu keadaan dimana bayi baru lahir dengan umur kehamilan 37-42 minggu, lahir melalui jalan lahir dengan presentasi kepala secara spontan tanpa gangguan, menangis kuat, napas secara spontan dan teratur, berat badan antara 2.500-4.000 gram serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin.

Bayi baru lahir adalah hasil konsepsi ovum dan spermatozoa dengan masa gestasi memungkinkan hidup di luar kandungan. Tahapan bayi baru lahir yaitu umur 0 sampai 7 hari disebut neonatal dini dan umur 8 sampai 28 hari disebut neonatal lanjut (Podungge, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan aterm (37-42 minggu) dan berat badan normal (2.500 gram-4000 gram).

1. Ciri-ciri bayi baru lahir normal
 - a. Berat badan: 2500 – 4000 gram.
 - b. Panjang badan lahir: 48 – 52 cm.
 - c. Lingkar kepala: 33 – 35 cm.
 - d. Lingkar dada: 30 – 38 cm.
 - e. Bunyi jantung: 120-160 x/menit.
 - f. Pernafasan: 40-60 x/menit.
 - g. Kulit kemerahan dan licin karena jaringan dan diikuti vernik caseosa.
 - h. Rambut lanugo terlihat, rambut kepala biasanya sudah sempurna.
 - i. Kuku telah agak panjang dan lepas.
 - j. Genetalia jika perempuan labia mayora telah menutupi labia minora, jika lakilaki testis telah turun, skrotum sudah ada.
 - k. Refleks hisap dan menelan telah terbentuk dengan baik.
 - l. Refleks morrow atau gerak memeluk bila dikagetkan sudah baik.
 - m. Refleks graps atau menggenggam sudah baik.

- n. Eliminasi baik, urine dan mekonium akan keluar dalam 24 jam. Mekonium berwarna hitam kecoklatan.
- 2. Adaptasi pada BBL dari Intrauterin ke Ekstrauteri
 - a. Adaptasi fisik
 - 1) Perubahan pada sistem pernafasan

Perkembangan sistem pulmonar pada bayi yaitu pada umur 24 hari bakal paru-paru sudah terbentuk, 26 sampai 28 hari bakal bronchi membesar, 6 minggu dibentuk segmen bronchus, 12 minggu diferensiasi lobus, 24 minggu dibentuk alveolus, 28 minggu dibentuk surfaktan, 34 sampai 36 minggu surfaktan matang. Struktur matang ranting paru-paru sudah bisa mengembangkan sistem alveoli. Selama dalam uterus janin mendapat oksigen dari pertukaran gas melalui plasenta. Setelah lahir pertukaran gas melalui paru-paru bayi (Enjelika et al., 2023).
 - 2) Rangsangan untuk gerak pernafasan

Rangsangan gerakan pertama terjadi karena beberapa hal berikut:

 - a) Tekanan mekanik dari torak sewaktu melalui jalan lahir (stimulasi mekanik).
 - b) Penurunan PaO_2 dan peningkatan $PaCO_2$ merangsang kemoreseptor yang terletak di sinus karotikus (stimulasi kimiawi).
 - c) Rangsangan dingin di daerah muka dan perubahan suhu di dalam uterus (stimulasi sensorik).
 - d) Reflek deflasi hering
- 3. Upaya Pernafasan Bayi Pertama

Upaya nafas pertama bayi berfungsi untuk mengeluarkan cairan dalam paru dan mengembangkan jaringan alveoli paru untuk pertama kali. Untuk mendapatkan fungsi alveol harus terdapat surfaktan yang cukup dan aliran darah melalui paru. Surfaktan mengurangi tekanan permukaan dan membantu menstabilkan dinding alveoli pada akhir persalinan sehingga tidak kolaps (Wara-wara et al., 2024).
- 4. Perubahan pada sistem kardiovaskuler

Setelah bayi lahir paru akan berkembang menyebabkan tekanan arteriol dalam paru berkurang. Tekanan dalam jantung kanan turun sehingga tekanan jantung kiri lebih besar yang mengakibatkan menutupnya foramen ovale secara fungsional. Oleh karena itu tekanan dalam paru turun dan tekanan dalam aorta desenden naik dan karena rangsangan biokimia duktus arterious berobliterasi ini terjadi pada hari pertama.

5. Perubahan pada sistem termoregulasi

(Podungge, 2020) menjelaskan ketika bayi baru lahir, bayi berada pada suhu lingkungan yang rendah dari suhu di dalam rahim. Empat kemungkinan mekanisme yang dapat menyebabkan bayi baru lahir kehilangan panas tubuhnya.

1) Konduksi

Panas dihantarkan dari tubuh bayi ke benda sekitarnya yang kontak langsung dengan tubuh bayi. Contohnya menimbang bayi tanpa alas timbanga, tangan penolong yang dingin langsung memegang BBL, menggunakan stetoskop dingin untuk pemeriksaan BBL.

2) Evaporasi

Panas hilang melalui proses penguapan yang bergantung pada kecepatan dan kelembapan udara (perpindahan panas dengan cara mengubah cairan menjadi uap). Contohnya tidak segera mengeringkan bayi setelah lahir, tidak mengeringkan bayi setelah mandi.

3) Konveksi

Panas hilang dari tubuh bayi ke udara sekitarnya yang sedang bergerak (jumlah panas yang hilang bergantung pada kecepatan dan suhu udara). Contohnya membiarkan bayi dekat jendela, membiarkan BBL di ruangan yang terpasang kipas angin.

4) Radiasi

Panas dipancarkan dari BBL keluar tubuhnya ke lingkungan yang lebih dingin (pemindahan panas antara 2 objek yang mempunyai suhu berbeda). Contohnya membiarkan bayi di ruangan yang memiliki AC.

6. Perubahan pada sistem renal

Ginjal sangat penting dalam kehidupan janin, kapasitasnya kecil hingga setelah lahir. Urine bayi encer, berwarna kekuning-kuningan dan tidak berbau. Warna cokelat disebabkan oleh lendir bekas membran mukosa dan udara asam akan hilang setelah bayi banyak minum. Urine pertama kali di buang saat lahir dan dalam 24 jam dan akan semakin sering dengan banyak cairan.

7. Perubahan pada sistem gastrointestinal

Kemampuan bayi cukup bulan menerima dan menelan makanan terbatas, hubungan esofagus bawah dan lambung belum sempurna, sehingga mudah gumoh terutama bayi baru lahir dan bayi muda. Kapasitas lambung terbatas kurang dari 30 cc untuk bayi cukup bulan. Usus masih belum matang sehingga tidak mampu melindungi diri dari zat berbahaya, kolon bayi baru lahir kurang efisien dalam mempertahankan air sehingga bahaya diare menjadi serius pada bayi baru lahir (Kita & Wulandari, 2023)

8. Perubahan pada sistem hepar

Segara setelah lahir hati menunjukkan perubahan kimia dan morfologis yaitu kenaikan kadar protein dan penurunan kadar lemak serta glikogen. Sel hemopoetik juga mulai berkurang, walaupun memakan waktu agak lama.

9. Perubahan pada sistem imunitas

Sistem imunitas bayi baru lahir masih belum matang sehingga rentan terhadap berbagai infeksi dan alergi. Sistem imunitas matang menyebabkan kekebalan alami dan buatan. Kekebalan alami terdiri dari struktur tubuh yang mencegah dan meminimalkan infeksi misalnya perlindungan oleh kulit membran mukosa, fungsi saringan saluran gas, pembentukan koloni mikroba oleh kulit dan usus dan perlindungan kimia oleh asam lambung

10. Perubahan pada sistem integumen

Semua struktur kulit bayi sudah terbentuk saat lahir, tetapi masih belum matang. Epidermis dan dermis tidak terikat dengan baik dan sangat tipis. Verniks kaseosa juga berfungsi dengan epidermis dan berfungsi sebagai lapisan pelindung. Kulit bayi sangat sensitif dan mudah mengalami kerusakan. Bayi cukup bulan mempunyai kulit kemerahan (merah daging) beberapa setelah lahir, setelah itu

warna kulit memucat menjadi warna normal. Kulit sering terlihat berbecak, terutama didaerah sekitar ekstremitas. Tangan dan kaki terlihat sedikit sianotik. Warna kebiruan ini, akrosianosis, disebabkan ketidakstabilan vasomotor, stasis kapiler, dan kadar hemoglobin yang tinggi. Keadaan ini normal, bersifat sementara, dan bertahan selama 7 sampai 10 hari, terutama bila terpajan udara dingin.

11. Perubahan pada sistem reproduksi

Perubahan sistem reproduksi pada bayi laki-laki akan terlihat rugae (garis-garis lipatan yang menonjol) pada skrotum, kedua belah testis sudah mengalami desensus ke dalam skrotum, meatus uretra pada ujung penis normal, preputium melekat pada glans penis, panjang penis sekitar 2 cm, refleks kremaster di temukan (MSN & Saputra, 2014).

12. Perubahan Pada Sistem Skeletal

Pada bayi baru lahir arah pertumbuhan sefalokaudal pada pertumbuhan tubuh terjadi secara keseluruhan. Kepala bayi cukup bulan berukuran seperempat panjang tubuh. Lengan sedikit lebih panjang daripada tungkai. Wajah relatif kecil terhadap ukuran tengkorak yang jika dibandingkan lebih besar dan berat. Ukuran dan bentuk kranium dapat mengalami distorsi akibat molase (pembentukan kepala janin akibat tumpang tindih tulang-tulang kepala). Ada dua kurvatura pada kolumna vertebralis, yaitu toraks dan sakrum. Ketika bayi mulai dapat mengendalikan kepalanya, kurvatura lain terbentuk di daerah servikal. Pada bayi baru lahir lutut saling berjauhan saat kaki diluruskan dan tumit disatukan, sehingga tungkai bawah terlihat agak melengkung. Saat baru lahir, tidak terlihat lengkungan pada telapak kaki. Ekstremitas harus simetris. Harus terdapat kuku jari tangan dan jari kaki. Garis-garis telapak tangan sudah terlihat. Terlihat juga garis pada telapak kaki bayi cukup bulan (Riza Febrianti, 2020).

13. Perubahan pada sistem neuromuskuler

Ada beberapa refleks pada bayi baru lahir yaitu:

1) Reflek menghisap (*sucking reflex*)

Gerakan menghisap dimulai ketika puting susu ibu di tempatkan di dalam mulut neonatus.

2) Reflek menelan (*swallowing reflex*)

Neonatus akan melakukan gerakan menelan ketika pada bagian posterior lidahnya di teteskan cairan, gerakan ini harus terkoordinasi dengan gerakan pada reflek menghisap.

3) Reflek morrow

Ketika neonatus diangkat dari boks bayi dan secara tiba-tiba diturunkan tungkainya akan memperlihatkan gerakan ekstensi yang simetris dan diikuti oleh gerakan abduksi.

4) Reflek mencari (rooting reflex)

Reflex mencari sumber rangsangan, gerakan neonatus menoleh ke arah sentuhan yang dilakukan pada pipinya.

5) Refleks leher yang tonic (tonic neck reflex)

Sementara neonatus dibaringkan dalam posisi telentang dan kepalanya ditolehkan ke salah satu sisi, maka ekstremitas pada sisi homolateral akan melakukan gerakan ekstensi sementara ekstremitas pada sisi kontralateral melakukan gerakan fleksi.

6) Refleks babinski

Goresan pada bagian lateral telapak kaki di sisi jari kelingking ke arah dan menyilang bagian tumit telapak kaki dan akan membuat jari-jari kaki bergerak mengembang ke arah atas.

7) Palmar grasp

Penempatan jari tangan kita pada telapak tangan neonatus akan membuatnya menggenggam jari tangan tersebut dengan cukup kuat sehingga dapat menarik neonatus ke dalam posisi duduk.

8) Stepping refleks

Tindakan mengangkat neonatus dalam posisi tubuh yang tegak dengan kedua kaki menyentuh permukaan yang rata akan memicu gerakan seperti menari.

9) Reflek terkejut

Bunyi yang keras seperti bunyi tepukan tangan akan menimbulkan gerakan abduksi lengan dan fleksi siku.

10) Tubuh melengkung (trunk incurvature)

Ketika sebuah jari tangan pemeriksa menelusuri bagian punggung neonatus di sebelah lateral tulang belakang maka badan neonatus akan melakukan gerakan fleksi dan pelvis berayun ke arah sisi rangsangan.

B. Adaptasi Psikologis

1. Reaktivitas I (the first period reactivity)

Dimulai pada masa persalinan dan berakhir 30 menit setelah bayi lahir. Selama periode ini detak jantung cepat dan pulsasi tali pusat jelas. Selama periode ini setiap usaha harus dibuat untuk memudahkan kontak bayi dengan ibu (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

2. Fase tidur (the period of unresponsive sleep)

Fase ini berlangsung selama 30 menit sampai 2 jam persalinan. Tingkat pernapasan menjadi lebih lambat. Bayi dalam keadaan tidur, suara usus muncul tapi berkurang. Jika mungkin, bayi tidak diganggu untuk pengujian utama dan jangan memandikannya. Selama masa tidur memberikan kesempatan pada bayi untuk memulihkan diri dari proses persalinan dan periode transisi ke kehidupan di luar uterine (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

3. Reaktivitas 2 (the second periode of reactivity)

Periode berlangsung selama 2 sampai 6 jam setelah persalinan. Jantung bayi labil dan terjadi perubahan warna kulit yang berhubungan dengan stimulus lingkungan. Pemberian makan awal penting dalam pencegahan hipoglikemia dan stimulasi pengeluaran kotoran dan pencegahan penyakit kuning. Pemberian makan awal juga menyediakan kolonisasi bakteri isi perut yang mengarahkan pembentukan vitamin K oleh traktus intestinal (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

C. Kebutuhan Fisik BBL

1. Nutrisi

Menganjurkan berikan ASI sesering mungkin sesuai keinginan ibu (jika payudara penuh) dan tentu saja ini lebih berarti pada menyusui sesuai kehendak bayi atau kebutuhan bayi setiap 2-3 jam (paling sedikit setiap 4 jam), bergantian antara payudara kiri dan kanan. Seorang bayi yang menyusui sesuai permintaannya bisa menyusui sebanyak 12-15 kali dalam 24 jam. (Kurniawati, 2020).

2. Cairan dan elektrolit

Air merupakan nutrisi yang berfungsi menjadi medium untuk nutrisi yang lainnya. Air merupakan kebutuhan nutrisi yang sangat penting mengingat kebutuhan air pada bayi relatif tinggi 75-80 % dari berat badan dibandingkan dengan orang dewasa yang hanya 55-60 %. Bayi baru lahir memenuhi kebutuhan cairannya melalui ASI. Segala kebutuhan nutrisi dan cairan didapat dari ASI.

3. Personal Higiene

Memandikan bayi baru lahir merupakan tantangan tersendiri bagi ibu baru. Ajari ibu, jika ibu masih ragu untuk memandikan bayi di bak mandi karena tali pusatnya belum pupus, maka bisa memandikan bayi dengan melap seluruh badan dengan menggunakan waslap saja. Siapkan air hangat-hangat kuku dan tempatkan bayi didalam ruangan yang hangat tidak berangin. Lap wajah, terutama area mata dan sekujur tubuh dengan lembut. Jika mau menggunakan sabun sebaiknya pilih sabun yang 2 in 1, bisa untuk keramas sekaligus sabun mandi. Keringkan bayi dengan cara membungkusnya dengan handuk kering.



BAB III

DOKUMENTASI SOAP

PENGKAJIAN DATA, oleh: Sabilla Ratu Cetrin
12.00WIB

Tanggal/jam: 20 Desember 2025/

SUBYEKTIF

Biodata Bayi

1. Nama : Bayi Ny S
2. Tanggal Lahir : 20 Desember 2025
3. Umur : 0 Hari
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Usia Kehamilan Saat Ini : 39+6 Minggu

Biodata Orang Tua

Istri

Suami

- | | | |
|--------------------------------|---|----------------|
| 1. Nama | : Ny. S | Tn. A |
| 2. Umur | : 27 Tahun | 29 Tahun |
| 3. Agama | : Islam | Islam |
| 4. Suku/bangsa | : Jawa/Indonesia | Jawa/Indonesia |
| 5. Pendidikan | : SMA | SMA |
| 6. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga | Wiraswasta |
| 7. No. Telp. | : 08xxx | 08xxx |
| 8. Alamat | : Paingan 7/4, Sendang Sari | |
| 9. Alasan kunjungan saat ini: | | |
| a. | Ny S mengatakan bayi baru lahir tanggal 20 Desember 2025 | |
| 10. Riwayat Obstetri : P1A0AH1 | | |
| a. | TM I: Ibu mengatakan merasa mual | |
| b. | TM II: Ibu mengatakan tidak ada keluhan | |
| c. | TM III: Ibu mengatakan mulai merasakan nyeri di punggung dan merasa gampang lelah | |
| d. | Ibu sudah suntik imunisasi TT V (TT lengkap) | |
| e. | Ibu meminum tablet Fe secara rutin | |

11. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu:

Anak pertama:

Lahir tanggal 20/12/2025 jam 16.16 WIB

Di RSUD Wates

Penolong Bidan

Umur kehamilan 39+6 minggu

Persalinan Spontan

Laserasi Perineum grade 2

Jenis kelamin Laki-laki

BBL: 3225 gram

PBL: 48 Cm

Nifas: IMD selama 60 menit

Laktasi: Iya

Keluhan: Asi keluar masih sedikit

12. Keadaan Bayi Baru Lahir

Ibu mengatakan bayi lahir sehat, menangis kuat, gerak aktif.

Jenis kelamin Laki-laki

Apgar Skor: 7/8

BBL: 3225 gram

PBL: 48 Cm

LK: 34 Cm

LD: 33 Cm

LP: 30 Cm

Lila: 10 Cm

13. Riwayat Imunisasi: Bayi rencana akan diberikan imunisasi di bangsal nifas

14. Riwayat ASI eksklusif sebelumnya: Tidak ada

15. Riwayat alergi: Tidak ada

16. Riwayat Kesehatan yang lalu: Tidak ada

17. Riwayat Kesehatan Keluarga

Ibu mengatakan ibu dan suami maupun keluarga tidak sedang menderita penyakit menular seperti batuk lama disertai pengeluaran darah (TBC). Tidak pernah dan tidak sedang menderita penyakit menurun seperti penyakit kencing manis (Diabetes Melitus). Tidak pernah dan tidak sedang menderita penyakit menahun seperti mudah lelah, dada berdebar, dan berkeringat dingin (Jantung). Ibu juga tidak sedang maupun pernah menderita penyakit HIV/AIDS.

18. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari: (khususnya selama kehamilan ini)

a. ASI Eksklusif:

saat ini ibu sudah melakukan IMD (menyusui anaknya selama 60 menit). dan ibu berencana untuk memberikan anaknya ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan ASI + MPASI selama 2 tahun

b. Pola eliminasi:

1) BAB : 1x warna kehijauan seperti mekonium

2) BAK : 1x

c. Pola istirahat : ibu mengatakan bayi sering tidur dan menangis ketika haus ataupun popok berisi, pola tidur bayi baru lahir sekitar 18-22 jam

OBYEKTIF

I. Pemeriksaan Umum

1. Keadaan Umum : Baik, kesadaran: Composmentis

2. Vital sign

a. Suhu : 36,8°C

b. Nadi : 132x/menit

c. SpO2 : 100%

d. Respirasi : 45x./menit

3. Antropometri

a. BB : 3225 Gram

b. TB : 48 Cm

c. Lila : 10 Cm

II. Pemeriksaan Fisik (Inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi):

1. Kepala : Normal (Kepala bayi baru lahir simetris, warna rambut hitam, tidak ada pembengkakan, ubun-ubun datar)

2. Muka : Normal, Simetris, warna kulit kemerahan, tidak ada oedem

3. Mata : Normal, bentuk mata simetris, sclera tidak ikterik, konjuktiva tidak anemis.

4. Telinga : Normal (bentuk telinga simetris, daun telinga lengkap)

5. Hidung : Normal (simetris, ada mukosa, gerakan cuping hidung tidak ada)

6. Mulut : Normal (bentuk mulut simetris, gusi tidak ada perdarahan, bibir berwarna merah muda)

7. Leher : Normal (bentuk normal, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan vena jugularis)

8. Payudara : Normal (simetris kanan kiri, tidak ada oedem, tidak ada massa)
9. Dada : bentuk dada simetris, pernapasan normal, denyut jantung teratur.
10. Abdomen : tidak adanya kelainan, keadaan baik dan tali pusat belum lepas
11. Punggung : tidak adanya iritasi pada punggung bayi baru lahir
12. Genetalia : Jenis kelamin laki-laki, testis sudah turun ke scrotum dan penis berlubang
13. Anus : Terdapat anus dan berlubang
14. Ekstremitas atas dan bawah Bentuk : simetris, Jumlah jari : 10, Reflex gerakan: Baik/Normal, Kuku jari : panjang, Teraba : hanga,t Turgor : Normal, Oedema : tidak ada ka/ki, Benjolan : tidak ada ka/ki
15. Pemeriksaan Reflek
 - Reflek Moro: Positif Dengan menimbulkan bunyi yang keras atau sentuhan yaitu dengan bertepuk tangan di sekitar tubuh bayi, dan bayi akan secara reflek menggerakkan seluruh badan seperti orang yang kaget. HASIL : bayi terlihat kaget
 - Reflek Rooting: Positif Dengan menyentuh sudut mulut bayi atau garis tengah bibir menggunakan jari telunjuk. HASIL: bayi mengikuti arah jari telunjuk.
 - Reflek Sucking: Positif Dilakukan pada saat bayi akan menyusu dan meletakan dot di dalam mulut bayi. HASIL: bayi menghisap kuat.
 - Reflek Babynski: Positif Dengan menyentuh telapak kaki bayi sepnjng tepi terluar di mulai dari tumit. HASIL: jari kaki terlihat mengembang dan jari kaki dorso fleksi
 - Reflek Tonik neck: Positif Dengan mengangkat kedua bahu bayi, dan melihat kepala bayi menahan pada saat bahu bayi di angkat. HASIL: ada tahanan pada saat bahu bayi di angkat.

ANALISA: BY NY. S Usia 0 Hari Fisiologia

PENATALAKSANAAN: Tanggal: 20 Desember 2025 Pukul: 12.00WIB

- 1) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan pada bayi dalam batas normal
- 2) Memberitahu ibu bahwasannya bayi sudah diberikan injeksi vitamin K di paha kiri dan salep mata
- 3) Memberitahu ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dan kepala menggunakan topi bayi
- 4) Memberitahu ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin
- 5) Memberitahu ibu cara menjaga tali pusat (dengan cara bersih dan kering)
- 6) Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan bayi

BAB IV

PEMBAHASAN

Asuhan yang diberikan pada bayi Ny. S sudah sesuai standar asuhan pada bayi baru lahir. Asuhan yang diberikan pada bayi Ny. S ialah asuhan BBL dengan hasil tidak ditemukan masalah, maupun tanda bahaya pada bayi baru lahir, tanda-tanda infeksi, ikterus maupun komplikasi. Bayi Ny. S lahir pada tanggal 20 Desember 2025 pada pukul 16.16 WB secara normal, dengan jenis kelamin laki-laki, berat badan: 3.225 gram, panjang badan: 48 cm, lingkar kepala: 34 cm, lingkar dada 33 cm, dan lila 10 cm. Penatalaksanaan bayi baru lahir dalam asuhan kebidanan (askeb) mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan bayi. Adapun tindakan yang telah dilakukan setelah bayi baru lahir ialah:

1. Menjaga Kehangatan Bayi
Bayi baru lahir rentan terhadap hipotermia, sehingga penting untuk segera mengeringkan dan membungkus bayi dengan kain hangat.
2. Membersihkan Jalan Napas
Menghisap lendir dari mulut dan hidung bayi untuk memastikan pernapasan yang lancar.
3. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Mendorong bayi untuk menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir guna meningkatkan ikatan ibu dan bayi serta memberikan kolostrum yang kaya nutrisi.
4. Pemberian Vitamin K dan Salep Mata
Vitamin K diberikan untuk mencegah perdarahan, sementara salep mata digunakan untuk mencegah infeksi.
5. Pemotongan dan Perawatan Tali Pusat
Dilakukan dengan teknik steril untuk mencegah infeksi.
6. Pemeriksaan Fisik Bayi
Memastikan bayi dalam kondisi sehat dengan memeriksa tonus otot, warna kulit, dan respons bayi terhadap rangsangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil anamnesa, pemeriksaan dan asuhan yang diberikan pada bayi Ny. S sudah sesuai standar asuhan pada bayi baru lahir. Asuhan yang diberikan pada bayi Ny. S ialah asuhan BBL dengan hasil tidak ditemukan masalah, maupun tanda bahaya pada bayi baru lahir, tanda-tanda infeksi, ikterus maupun komplikasi. Ny. S lahir pada tanggal 20 Desember 2025 pada pukul 16.16 WB secara normal, dengan jenis kelamin laki-laki, berat badan: 3.225 gram, panjang badan: 48 cm, lingkar kepala: 34 cm, lingkar dada 33 cm, dan lila 10 cm.

B. Saran

Lahan Praktek di RSUD Wates berharap kepada RSUD Wates agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan yang diberikan kepada pasiennya.

Diharapkan tenaga kesehatan terus berperan aktif dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas kepada pasien terutama dalam asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir dengan tetap berpegang pada standar pelayanan kebidanan senantiasa mengembangkan ilmu yang dimiliki serta lebih aplikatif dan sesuai dengan keadaan pasien sehingga dapat mengurangi terjadinya peningkatan AKI dan AKB di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjelika, Apriyanti, F., & Miftahurrahmi. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Evidence Midwifery Journal*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>
- Kita, A. O., & Wulandari, N. (2023). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal Pada Bayi Ny. D dengan Terapi Komplementer Pijat Bayi. *Journal of Health Care Education*, 2(2), 15–21.
- Kunang, A., & Sulistianingsih, A. (2023). Asuhan Persalinan dan Bayi Bru Lahir dengan evidence based Midwifery. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Kurniawati, putri. (2020). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bbl. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559>
- Podungge, Y. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>
- Riza Febrianti. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XI(1), 56.
- Wara-wara, J. P., Saputri, L. H., & Thamrin, H. (2024). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny. L. *Window Of Midwifery Journal*, 04(02), 142–151.